



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA HAMBA TUHAN
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KRISIS RELASI
DI GEREJA PERSEKUTUAN KRISTEN

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Mangatas Sinaga
NIM 2224090

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA HAMBATUHAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KRISIS RELASI DI GEREJA PERSEKUTUAN KRISTEN, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 1 September 2026.

Dosen Pembimbing

Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D.
NIDN 2306077201

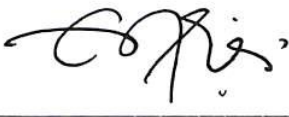
Tanda Tangan



Dosen Penanggap

Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

Tanda Tangan



Jakarta, 9 September 2026



Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA HAMBATUHAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KRISIS RELASI DI GEREJA PERSEKUTUAN KRISTEN, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 1 September 2026



Mangatas Sinaga
NIM 2224090

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Mangatas Sinaga (NIM 2224090)
- (B) PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA HAMBA TUHAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KRISIS RELASI DI GEREJA PERSEKUTUAN KRISTEN
- (C) vi + 138 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi hamba Tuhan di Gereja Persekutuan Kristen, terkait dinamika pelayanan, relasi keluarga, dan kehidupan spiritual. Beban pelayanan yang tinggi, serta minimnya sistem pembinaan yang berkelanjutan menyebabkan kerapuhan dalam keluarga hamba Tuhan dan berdampak pada efektivitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan merancang program pembinaan Majelis Sinode bagi keluarga hamba Tuhan yang holistik, terstruktur, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif terapan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Landasan teologis penelitian ini berpijak pada konsep keluarga sebagai “gereja kecil” yang dibangun atas prinsip perjanjian, anugerah, pemberdayaan, dan keintiman yang mencerminkan relasi Trinitas. Kerangka praktis mengacu pada Delapan Prinsip Keluarga Kuat dari Sam dan Geri Laing. Hasil penelitian merumuskan desain program pembinaan selama 4 *quarter* dalam 1 tahun. Kurikulum mencakup: Dinamika Peran Pelayanan dan Keluarga, Spiritualitas Keluarga yang Terintegrasi, Hambatan Komunikasi dan Tantangan Spiritualitas, serta Pembentukan Spiritualitas Keluarga. Metode pelaksanaan meliputi pengajaran Firman, diskusi, studi kasus, sharing kelompok kecil, dan praktik deklarasi.
- (F) BIBLIOGRAFI 18 (1969-2025)
- (G) Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D. (NIDN 2306077201)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Metode Penelitian	5
Sistematika Penulisan	7
BAB DUA TINJAUAN PUSTAKA DAN KONTEKS	8
Pendahuluan	8
Kerangka Teori	8
Dasar Teologi Hubungan Keluarga Kristen	8
Tujuan Keluarga Kristen	15
Delapan Prinsip Esensial Keluarga Kristen yang Kuat	17
Gambaran Konteks	24
Rangkuman	26
BAB TIGA HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	29
Pendahuluan	29

Metode Penelitian	29
Gambaran Umum Penelitian: Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	29
Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	30
Hasil Penelitian	31
Pembahasan Hasil Penelitian	35
Rangkuman	41
BAB EMPAT DESAIN PROGRAM PEMBINAAN	43
Pendahuluan	43
Gambaran Umum Program	43
Kurikulum Program Pembinaan Bagi Hamba Tuhan	45
Rangkuman	64
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	67
Kesimpulan	67
Saran	68
BIBLIOGRAFI	70
LAMPIRAN	72
Lembar Kerja Analisis Wawancara	72
Profil Singkat Narasumber	72
Lembar Kerja Analisis Wawancara	91
Profil Singkat Narasumber	91
Lembar Kerja Analisis Wawancara	108
Profil Singkat Narasumber	108
Lembar Kerja Analisis Wawancara	123
Profil Singkat Narasumber	123

DAFTAR LAMPIRAN

Verbatim Hasil Wawancara

72

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Gereja Persekutuan Kristen (Gepekris)¹ merupakan gereja Injili etnis Tionghoa yang lahir di Kepulauan Bangka-Belitung dan dirintis oleh C.Y. Wong dari *Chinese Foreign Missionary Union* (CFMU) pada tahun 1973. Pada tahun yang sama (1973) sebagian pimpinan CFMU yang berada di Surabaya, Sidoarjo, dan Makassar sepakat mendirikan sinode gereja baru dengan nama: Gereja Kebangunan Kalam Allah (GKKA). Kemudian pada tahun 1990 Gereja Persekutuan Kristen yang berada di wilayah Kalimantan Timur memisahkan diri dari Sinode Gepekris dan mendirikan sinode gereja baru dengan nama: Gereja Persekutuan Misi Injil Indonesia (GPMII). Karena itu gereja-gereja yang tetap bernaung di bawah Sinode Gepekris hanyalah gereja yang berada di wilayah Bangka, Belitung, Jakarta, dan Jawa Timur.

Sinode Gereja Persekutuan Kristen dalam perjalanan sejarah yang cukup panjang hingga saat ini telah memiliki 26 jemaat mandiri dan 4 Tempat Pembinaan Iman (TPI) serta 12 pos perintisan (Pospri), terbagi dalam 4 klasis, yakni: klasis

1. Awalnya nama sinode Gereja Persekutuan Kristen disingkat GPK. Namun, dengan munculnya gerakan separatis di Aceh dan Papua yang dinamakan GPK (Gerakan Pengacau Keamanan) maka singkatan nama GPK dipandang kurang tepat karena sering menjadi bahan gurauan, oleh sebab itu, dalam Sidang Raya Sinode ke-21 pada tahun 2000 di Batu- Malang diubah singkatan Gereja Persekutuan Kristen menjadi Gepekris. Majelis Sinode Gepekris, *Tata Gereja Gepekris* (Jakarta: Majelis Sinode Gepekris, 2020), 106.

Bangka, klasis Belitung, klasis Jakarta-Tangerang (Jata) dan klasis Jawa Timur-Bali (Jatimba), dan tersebar dalam 9 provinsi di Indonesia. Sinode Gepekris dilayani oleh 51 hamba Tuhan (rohaniwan) dari berbagai etnis beserta istri dengan total jemaat berjumlah sekitar 8.500 jiwa.²

Dalam perjalanan waktu pelayanannya, Gepekris mengalami dan menghadapi masalah yang terjadi pada beberapa hamba Tuhan tetap Sinode terutama yang berhubungan dengan relasi hamba Tuhan tetap Sinode dengan keluarganya. Didapati 3 hamba Tuhan yang bermasalah dari total 30 hamba Tuhan tetap Sinode.³ Adapun permasalahan yang terjadi adalah kekerasan dalam rumah tangga dan perselingkuhan. Kedua permasalahan tersebut menyebabkan perselisihan keluarga yang serius hingga menyebabkan perceraian. Hal di atas menimpa kepada hamba Tuhan tetap Sinode (HT Sinode) yang sudah cukup lama melayani di Gepekris. Hal tersebut hanya diketahui oleh Majelis Sinode dan komunitas gereja lokal yang mengalaminya dan dipandang perlu untuk diteliti akar penyebabnya dan menemukan solusi bagaimana menangani masalah-masalah tersebut agar tidak terjadi lagi di kemudian hari.

Saat ini penulis baru terpilih sebagai Ketua Klasis Jata periode 2024-2029 dan tergerak untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab utama dan mengusulkan solusi yang tepat dan efektif dalam mencegah sekaligus menangani masalah-masalah yang dialami oleh hamba Tuhan sedini mungkin. Pada tahap awal,

2. Majelis Sinode, *Laporan Pertanggungjawaban Majelis Sinode Gepekris Periode 2021-2025*, 2025.

3. Penulis merupakan bagian dari Majelis Sinode selama 2 periode yaitu periode 2012-2016 dan 2016-2020, sehingga cukup mengetahui apa yang terjadi.

penulis mengamati minimnya program pembinaan Majelis Sinode terhadap para hamba Tuhan yang melayani di Gepekris. Majelis Sinode hanya memberikan program pembinaan yang bersifat fundamental seperti doktrin dan kepemimpinan gerejawi setahun sekali sesuai dengan program dalam tata gereja yang ditujukan bagi hamba Tuhan (rohaniwan) yang mengikuti jenjang orientasi. Agar kejadian-kejadian tersebut tidak terulang kembali di waktu yang akan datang penelitian ini berusaha untuk merekomendasikan program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk seluruh hamba Tuhan yang harapannya dapat diintegrasikan ke dalam Program Tahunan Majelis Sinode Gepekris. Program pembinaan tersebut akan dikemas dalam bentuk pembinaan rohani disertai dengan aplikasi harian praktis yang dilakukan setiap hari secara konsisten. Harapannya dengan program yang tepat sasaran dan dikemas ke dalam kurikulum yang jelas dapat membantu hamba Tuhan dalam menguatkan relasi pribadi dengan Allah dan keluarganya.

Menurut Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Bab I Pasal 1, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah tempat yang sangat penting untuk menjadi murid Kristen dan kebun anggur untuk buah-buah Roh. Dalam keluarga, cinta, pengampunan, rahmat, ketabahan, kesabaran, kebaikan dan pengorbanan diri sering dipelajari dan hidup dengan sangat mendalam.⁴

4. Diana R. Garland, *Family Ministry a Comprehensive Guide* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2012), 91.

Pembinaan Rohani (*Spiritual Formation*) ialah suatu proses yang melaluinya individu yang telah menerima hidup baru menampakkan karakter Yesus Kristus melalui gabungan antara anugerah dan usaha manusia.⁵ Pembinaan rohani menggambarkan pengudusan atau transformasi para murid.⁶ Salah satu program pembinaan hamba Tuhan yang terpenting adalah pembinaan rohani dari setiap hamba Tuhan itu sendiri. Pembinaan rohani yang intensif dan konsisten menghasilkan transformasi dalam hal ketahanan (*resilience*), keberadaan (*existence*) dan pembentukan karakter (*character building*) yang menyerupai karakter Yesus Kristus yang penuh kasih dan pengampunan.

Pemuridan berasal dari kata dasar bahasa Yunani *mathētēs* yang berarti murid atau pengikut dan kata kerja *mathēteusate* yang berarti membuat atau menjadikan murid. Pemuridan adalah menolong orang untuk percaya dan mengikut Yesus.⁷

Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, diperlukan analisis yang mendalam tentang faktor penyebab lemahnya relasi hamba Tuhan dengan keluarga yang kerap terjadi pada hamba Tuhan tetap Sinode Gepekris. Selanjutnya perlu diteliti juga aspek-aspek apa saja yang perlu dibangun agar dapat memperkuat relasi hamba Tuhan dengan keluarganya serta bagaimana menyusun kurikulum program pembinaan Majelis Sinode yang efektif untuk membekali dan

5. Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 16.

6. Hull, *Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus*, 29.

7. Bobby Harrington dan Alex Absalom, *Discipleship That Fits* (Yogyakarta: Katalis, 2018), 20.

memperkuat hamba Tuhan dalam menghadapi masalah pribadi yang dihadapi dalam relasi dengan keluarganya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan proyek akhir adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab lemahnya relasi hamba Tuhan, menyajikan dan menjelaskan aspek-aspek apa saja yang perlu dibangun agar dapat memperkuat relasi hamba Tuhan dengan keluarganya, serta menyusun kurikulum program pembinaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis terapkan adalah metode penelitian kualitatif terapan. Penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud menerapkan hasil temuan guna memecahkan masalah spesifik yang saat ini sedang dialami.⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi atas suatu masalah dengan mengumpulkan data-data dan jawaban dari pertanyaan wawancara, kuesioner, observasi, dan sumber lainnya.⁹

Penyusunan kurikulum program pembinaan dengan penggunaan literatur dan dengan mengumpulkan serta mengidentifikasi aspirasi atau masukan hamba Tuhan sekaligus merekomendasikan cara-cara yang efisien dan efektif serta berkelanjutan yang berkontribusi dalam memelihara relasi hamba Tuhan dengan Allah, keluarga

8. Umar Sekaran dan Bougie Roger, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 6.

9. Sekaran dan Roger, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, 3.

dan jemaat, baik secara personal maupun komunal yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi kepribadian dan pengembangan diri, kualitas pelayanan baik pelayanan dalam keluarganya sendiri maupun dalam pelayanan komunal/bergereja.

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada hamba Tuhan baik itu Pendeta (Pdt) maupun Guru Injil (GI) yang melayani di Klasis Jakarta-Tangerang Gereja Persekutuan Kristen (Gepekris).

Wawancara dilakukan baik itu secara tatap muka langsung maupun melalui media daring seperti Zoom/G-meet/Teams/WhatsApp dengan mempertimbangkan lokasi dan ketersediaan waktu dari responden.

Setelah hasil wawancara didapatkan, penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis suara responden (*voice of responder*) dengan memetakan hal-hal penting beserta kategori maupun topik/tema yang nantinya akan diusulkan dalam kurikulum program pembinaan bagi seluruh hamba Tuhan.

Istilah “Kurikulum” berasal dari bahasa Latin *currere* yang berarti “berlari”. Kurikulum merupakan rangkaian semua pengalaman belajar yang dihasilkan dari suatu rencana kurikulum yang diarahkan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Dengan mengadopsi fundamental Tyler, muatan kurikulum Program Pembinaan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: a. apa tujuan program pembinaan yang ingin dicapai ; b. Penyampaian materi seperti apa yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut ; c. Bagaimana penyampaian materi tersebut dapat diorganisasi secara efektif ; d. Bagaimana kita dapat mengevaluasi apakah tujuan

10. LeRoy Ford, *A Curriculum Design Manual for Theological Education* (Nashville: Broadman, 1991), 34.

program pembinaan telah tercapai.¹¹

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan penulis sajikan dimulai dari Bab Satu merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian Bab Dua Tinjauan Pustaka dan Konteks menjelaskan teori dalam membangun kurikulum program pembinaan Majelis Sinode dan konsep tentang pembinaan dan pemuridan keluarga. Selanjutnya Bab Tiga Hasil Penelitian dan Bahasan memaparkan identifikasi permasalahan yang dihadapi hamba Tuhan berdasarkan hasil wawancara, identifikasi kebutuhan pembinaan hamba Tuhan dalam menjaga relasi keluarga dengan mengangkat topik-topik utama dan tema-tema yang tepat dibutuhkan dalam penguatan pembinaan dan pemuridan keluarga berupa program jangka pendek yang berkelanjutan. Bab Empat Desain Program Pembinaan mendeskripsikan secara detail dan menuangkan bentuk kurikulum berikut langkah-langkah serta periode waktu dengan jelas dan terstruktur. Bab Lima Kesimpulan dan Saran Proyek akhir berisi pernyataan akhir dari program yang dibangun dan dikembangkan termasuk memberikan saran tentang hal-hal yang tidak dibahas dalam proyek akhir tetapi dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

11. Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: The University of Chicago Press, 1969).

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proyek akhir ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa hamba Tuhan di lingkungan Gereja Persekutuan Kristen (Gepekris) memiliki peran ganda yang kompleks, yaitu sebagai pemimpin rohani jemaat sekaligus sebagai kepala keluarga. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa beban pelayanan yang tinggi, dinamika peran yang tumpang tindih, dan minimnya sistem pembinaan yang berkelanjutan telah menimbulkan berbagai tantangan pada hamba Tuhan dan keluarga. Empat isu utama yang teridentifikasi adalah: 1) ketegangan antara tuntutan pelayanan dan kebutuhan keluarga; 2) lemahnya integrasi spiritualitas dalam ritme kehidupan sehari-hari; 3) hambatan komunikasi yang berdampak pada relasi dan iman; serta 4) kurangnya pembentukan spiritualitas keluarga yang konsisten dan berkelanjutan.

Secara teologis, keluarga merupakan “gereja kecil” dan ladang utama pemuridan yang dibangun atas prinsip perjanjian, anugerah, pemberdayaan, dan keintiman yang mencerminkan relasi Trinitas. Secara kontekstual, sistem pembinaan Majelis Sinode Gepekris yang selama ini bersifat spontan dan tidak berkelanjutan belum mampu menjawab kebutuhan hamba Tuhan secara

komprehensif. Oleh karena itu diperlukan program yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis Firman.

Dalam merumuskan sebuah desain program pembinaan yang sistematis dan aplikatif, program ini dirancang selama empat *quarter* dalam satu tahun dengan pendekatan partisipatif melalui pengajaran firman, diskusi, studi kasus, *roleplay*, dan praktik deklarasi. Kurikulumnya dibagi menjadi empat tema besar: Dinamika Peran Pelayanan dalam Keluarga, Spiritualitas Keluarga yang Terintegrasi, Hambatan Komunikasi dan Tantangan Spiritualitas, serta Pembentukan Spiritualitas Keluarga. Tujuannya adalah terbentuknya keluarga hamba Tuhan yang menjadikan spiritualitas sebagai gaya hidup, membentuk keluarga hamba Tuhan yang harmonis, memiliki kebiasaan rohani yang kuat, komunikasi yang sehat, dan mampu mewariskan iman kepada generasi berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permasalahan hamba Tuhan Gepekris tidak dapat diselesaikan hanya dengan nasihat moral atau pembinaan doktrinal sesaat. Diperlukan sebuah kurikulum pembinaan hamba Tuhan yang holistik, berkelanjutan, dan berbasis komunitas iman. Program pembinaan ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut, sekaligus sebagai wujud tanggung jawab Majelis Sinode Gepekris dalam merawat para hamba Tuhan dan keluarganya.

Saran

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, diperlukan perluasan area penelitian tidak hanya di Klasis Jata tapi juga dapat dilakukan pada Klasis Bangka, Klasis Belitung, dan Klasis Jatimba yang memiliki perbedaan dari faktor lingkungan,

sosial, latar belakang, budaya setempat, kebiasaan, dan hal lain yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Selain itu faktor kepribadian, budaya, dan profesi dari pasangan hamba Tuhan menjadi hal penting yang tidak dapat dikesampingkan dan perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam kaitannya dengan permasalahan relasi hamba Tuhan dan keluarga yang perlu dianalisis serta dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

BIBLIOGRAFI

- Anderson, R., dan D. Guernsey. *On Being Family: Essay on a Social Theology of the Family*. Michigan: Grand Rapids, 1985.
- Balswick, Jack O., dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Michigan: Baker Academic, 2014.
- C. Ortlund JR., Raymond. *Proverbs*. Illinois: Crossway, 2012.
- Clapp, R. *Families at the Crossroads: Beyond Traditional and Modern Options*. Illinois: InterVarsity Press, 1993.
- Diah Widiawati Retnoningtias. *Psikologi Keluarga*. Makasar: CV. Tohar Media, 2024.
- Gangel, Kenneth O., dan James C. Wilhoit. *The Christian Educator's Handbook on Family Life Education*. Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 2000.
- Garland, Diana R. *Family Ministry a Comprehensive Guide*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2012.
- Harrington, Bobby, dan Alex Absalom. *Discipleship That Fits*. Yogyakarta: Katalis, 2018.
- Henry, Matthew. *Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Hull, Bill. *Panduan Lengkap Pemuridan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014.
- LeRoy Ford. *A Curriculum Design Manual for Theological Education*. Nashville: Broadman, 1991.
- London, H.B., dan Neil Wiseman. *Pastors at Greater Risk*. Ventura, CA: Regal Books, 1993.
- Majelis Sinode Gepekris. *Tata Gereja Gepekris*. Jakarta: Majelis Sinode Gepekris, 2020.
- Ralph W. Tyler. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press, 1969.

Sam, dan Geri Laing. *The Essential 8: Principles of a Strong Family*. Texas: Illumination Publishers, 2013.

Sekaran, Umar, dan Bougie Roger. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Sinode, Majelis. *Laporan Pertanggungjawaban Majelis Sinode Gepekris Periode 2021 - 2025*, 2025.

T.Um, Stephen. *I Corinthians*. Illinois: Crossway, 2015.